

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari data analisis yang ada, peneliti menarik beberapa kesimpulan yang bisa menjawab tujuan dan pertanyaan peneliti dari penelitian ‘*Pemaknaan Pengalaman Laki-laki dengan Profesi Drag Queen Influencer di Indonesia*’. Dalam perjalanan sebagai *drag queen influencer*, ada beberapa penolakan dan cemoohan yang ditujukan pada para subjek, dimana sebagian besar cemoohan itu merujuk pada penampilan subjek yang feminin dan berasal dari golongan enerasi tertentu di masyarakat. Cemoohan yang diterima berupa *hate comment* di media sosial, mendapat komentar buruk dari masyarakat sekitar tempat tinggal hingga mendapat pesan yang berisi pelecehan seksual. Mengesampingkan berbagai cemoohan yang diterima, para *drag queen influencer* tetap mendapat restu dan izin dari kedua orangtuanya terkait pekerjaannya yang terbilang feminin. Seorang *drag queen influencer* bisa memiliki latar belakang apa saja, menyalahkan anggapan bahwa umumnya fenomena ini hanya terjadi pada masyarakat menengah ke bawah. Bahkan, mayoritas *drag queen influencer* memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi dan jelas.

Dalam media sosialnya, *drag queen influencer* memiliki *personal branding* dan *image* yang kuat sehingga meski saat dalam penampilannya sebagai laki-laki, mereka akan tetap dikenal sebagai seorang *drag queen*. Media sosial dijadikan sarana untuk membagikan berbagai saat berprofesi sebagai *drag queen influencer*, baik pada saat persiapan dibalik layar, situasi saat melakukan *briefing*, kegiatan bersama dengan *drag queen influencer* lain dan tentunya berbagai momen saat sang *drag queen influencer* tampil diatas panggung. Namun, para *drag queen influencer* merasa enggan membagikan berbagai pemikirannya terkait fenomena *drag queen* yang dirasa masih sangat sensitif di Indonesia, mereka tidak ingin terlibat lebih jauh dan cukup memberi batasan bahwa representasi diri yang ada hanyalah untuk

keperluan pekerjaan. Tiap *drag queen influencer* memiliki keunikan yang menjadi strategi dan daya tariknya, ada yang terkenal sebagai seorang MC, sebagai seorang musisi, atau bahkan karena dandanan dan penampilannya yang sangat cantik. Terkait sistem kerjasama di media sosial, *drag queen influencer* tidak pernah menghubungi maupun memberikan penawaran terlebih dulu kepada *brand*, namun tidak menutup kemungkinan akan ada penawaran yang diberikan apabila kerjasama yang berjalan menemui jalan buntu. Sistem kerja *drag queen influencer* sangat fleksibel dan memungkinkan dirinya untuk berekspresi dengan bebas di media sosial, tidak terikat pada aturan yang ketat. *Rate*, atau biaya yang dipatok kepada UMKM dan *brand* besar umumnya berbeda, perbedaan yang ada mungkin tidak terlalu jauh atau malah jauh sekali. Tidak ada patokan harga yang diberikan kepada UMKM dan *brand*, semua *rate* akan disesuaikan tergantung permintaan *brief*, *timeline* yang diberikan atau kondisi pada saat itu. Klien biasanya tidak memiliki permintaan khusus mengenai bagaimana konten *endorsement* akan dibuat, *drag queen influencer* harus mampu menyesuaikan dirinya, berpenampilan laki-laki atau berpenampilan perempuan sesuai yang dibutuhkan.

Pekerjaan laki-laki sebagai seorang *drag queen influencer* bukan mengartikan dirinya sebagai transeksual atau memiliki orientasi seksual yang menyimpang, karena bentuk representasi diri yang ditampilkan hanya untuk keperluan pekerjaan. Bagi para laki-laki yang berprofesi sebagai *drag queen influencer*, pengalaman menjadi seorang *drag queen influencer* di Indonesia memiliki banyak suka dan duka, terlebih karena fenomena ini masih kurang diterima di Indonesia. Namun, para subjek menemukan lebih banyak hal positif sepanjang karirnya sebagai seorang *drag queen influencer*. Berkeinginan menjadi *role model* yang tepat dan bisa memberi pengaruh positif kepada para pengikutnya, terutama mereka yang masih mencari jati diri. Meski telah menjadi *drag queen influencer*, jati diri sebagai laki-laki sesungguhnya tidak pernah dilupakan. Pekerjaan sebagai *drag queen influencer* dianggap murni hanya sebagai suatu aliran seni yang patut diapresiasi dan tidak dipandang sebelah mata.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian mengenai fenomena *drag queen* dan *influencer* sudah banyak dilakukan, namun kebanyakan hanya berfokus pada suatu wilayah tertentu, dengan latar belakang tertentu dan pada kategori tertentu, sehingga hasil penelitian yang ada kurang bisa diterima secara umum. Sejauh ini, peneliti belum menemukan penelitian yang spesifik membahas mengenai profesi sebagai *drag queen influencer*, kebanyakan masih membahas mengenai fenomena LGBT, *gay* dan *lesbian*, dan *lady boy* yang sebenarnya sudah banyak dibahas. Padahal, fenomena *drag queen* sangat menarik untuk dibahas, dilihat dari banyaknya miskonsepsi dan prasangka sosial buruk yang ada pada sebagian besar masyarakat Indonesia.

Peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk membahas mengenai *drag queen influencer* dengan metode yang lebih bervariasi, mungkin pada strategi *marketing* yang digunakan oleh para *drag queen influencer* dalam mempromosikan suatu *brand*. Penelitian juga bisa dilakukan dengan subjek yang lebih bervariasi, mulai dari latar belakang, tempat domisili saat ini, agama yang dianut, komunitas *drag queen* yang sedang dimasuki maupun motifnya menjadi *drag queen influencer* sehingga interpretasi yang ditemukan akan lebih beragam. Atau mungkin bisa dilakukan penelitian terhadap pekerjaan laki-laki yang feminin lainnya, karena mungkin saja masih banyak hal yang belum diketahui masyarakat mengenai mengapa seorang laki-laki bisa memiliki pekerjaan feminin.

5.2.2 Saran Praktis

Melalui penelitian '*Pemaknaan Pengalaman Drag Queen Influencer di Indonesia*', peneliti menemukan bahwa banyak sekali miskonsepsi yang terjadi di masyarakat Indonesia mengenai fenomena ini. *Drag queen influencer* dianggap memiliki orientasi seksual yang

menyimpang, menyebarkan nilai LGBT dan melanggar norma masyarakat. Padahal, fenomena *drag queen* murni hanyalah suatu kesenian yang bernilai tinggi dan tidak bisa disamaratakan dengan fenomena lain. Peneliti menyarankan bagi pemerintah dan masyarakat untuk mau memahami terlebih dulu dan tidak sembarang mengambil kesimpulan mengenai *drag queen influencer*. Peneliti sadar bahwa stereotip pada fenomena *drag queen* tidak akan berubah dengan mudah, dibutuhkan proses penerimaan yang panjang bagi masyarakat. Memberikan kesempatan pada para *drag queen influencer* menjadi keputusan yang tepat untuk lebih memahami dan mengenal sisi positif dari fenomena ini.

